

**IMPLEMENTASI STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1A DI MIS AT-TAQWA SAMBAS TAHUN AJARAN 2023-2024**

**Urva Afina \***

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [urfaafina@gmail.com](mailto:urfaafina@gmail.com)

**Yayan Ridwan**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [yayan.ridwan@gmail.com](mailto:yayan.ridwan@gmail.com)

**Muhammad Asyura**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [muhammadasyuramuhammad@gmail.com](mailto:muhammadasyuramuhammad@gmail.com)

***Abstract***

*The aim of this research is to describe: 1) Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy steps in Class IA Thematic Subjects at MIS At-Taqwa Sambas 2) Implications of Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategies in Class 1A Mathematics Subjects at MIS At-Taqwa Sambas, 3) supporting and inhibiting factors in implementing the Contextual Teaching And Learning (CTL) Strategy in Class 1A Mathematics Subjects at MIS At-Taqwa Sambas. This research uses a qualitative approach and phenomenological research type. The results of the research show that 1) The steps of the Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy in Class 1A Mathematics Subjects at MIS At-Taqwa Sambas are in accordance with the process of constructivism, finding, asking, learning communities, models, reflection and final assessment 2) There is an impact of using the Contextual Teaching and Learning Strategy Learning (CTL) in Mathematics class IA at MIS At-Taqwa Sambas which is related to contextual learning components, namely establishing meaningful relationships, doing meaningful work, carrying out self-regulated learning processes, collaborating, thinking critically and creative, providing individualized services, striving to achieve high standards, and using authentic assessments 3) Supporting factors are students, the learning environment and learning media, while inhibiting factors are students and implementation time for implementing the Contextual Teaching And Learning (CTL) Strategy In Class 1A Mathematics Subjects at MIS At-Taqwa Sambas.*

**Keywords:** *Learning Strategy, CTL, Mathematics Learning*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Langkah-langkah strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas 1A di MIS At-Taqwa Sambas 2) Implikasi Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Matematika kelas 1A di MIS At-Taqwa Sambas; 3) faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Matematika kelas 1A di MIS At-Taqwa Sambas Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Langkah-langkah strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1A di MIS At-Taqwa Sambas sesuai dengan proses konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, model, refleksi dan penilaian akhir. 2) Terdapat dampak penggunaan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Matematika kelas 1A di MIS At-Taqwa Sambas yang berhubungan dengan komponen pembelajaran kontekstual yaitu: Menjalinkan hubungan-hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti, melakukan proses belajar yang diatur sendiri, mengadakan kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, memberikan layanan secara individual, mengupayakan pencapaian standar yang tinggi, dan menggunakan asesmen autentik. 3) Faktor pendukung yaitu peserta didik, lingkungan belajar dan medi pembelajaran, sedangkan faktor penghambat yaitu: peserta didik dan waktu pelaksanaan dari penerapan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Matematika kelas 1A di MIS At-Taqwa Sambas.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, *CTL*, Pembelajaran Matematika

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, baik secara formal, informal maupun nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Hamid Darmadi, 2019). Menurut undang-undang UU No.20 Tahun 2003 pasal 13 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "jalur pendidikan tertinggi adalah pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang, 2012). Pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas merupakan salah satu bentuk dari pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang dan mengikuti kurikulum yang ditetapkan dengan tujuan sebagai tempat mendapatkan ilmu pengetahuan, tempat untuk mencerdaskan anak bangsa dan tempat untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, dan membuat siswa merasa nyaman yang merupakan bagian dari aktivitas mengajar dan secara khusus berusaha untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran dalam kelas (Moh.Suardi, 2018).

Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dalam proses pembelajaran, pemakaian istilah strategi sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu yang diinginkan secara optimal melalui kondisi yang diciptakan (Pupu Saeful Rahmat, 2019). Menurut Ngalimun strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diartikan sebagai suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Menurut Fathurohman *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi diri (Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, 2022).

pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik, ada beberapa peserta didik yang masih belum paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Alasan peneliti tertarik untuk menjadikan guru dan siswa kelas 1A sebagai subjek dalam penelitian, dikarenakan dinilai kurang aktif artinya lebih banyak siswa yang pasif dibandingkan dengan yang aktif. Ada beberapa hal yang membuat siswa kurang aktif belajar di kelas yaitu konsentrasi belajar, sulit memahami pelajaran dan sulit mengingat. Alasan guru menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* karena peserta didik lebih cepat memahami pelajaran dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan apa yang dialaminya

sehari-hari. Penyampaian materi yang memudahkan siswa memahami apa yang dijelaskan dengan mengkaitkan kehidupan nyata siswa yang mana dalam keseharian siswa sudah mengalaminya sehingga mudah untuk memahami materi. Berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti mengangkat sebuah judul “Implementasi Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1A di MIS At-Taqwa Sambas Tahun Ajaran 2023-2024.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi, lokasi penelitian dilakukan di MIS At-Taqwa Sambas Desa dalam Kaum, Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Teknik triangulasi terdiri dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lingkungan pembelajaran tertentu, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud (Pupu Saeful Rahmat, 2019). Menurut Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik secara aktif dan partisipatif. Strategi pembelajaran berarti strategi bagaimana cara mengajar, melainkan strategi mengajar dengan meletakkan kedua aktivitas subjek didik dan pendidik dalam suatu konteks yang di dalamnya lebih ditekankan pada aktivitas belajar subjek didik (Susanti Faipri Selegi. Dkk, 2023).

Menurut Nurhadi dan Sugiyanto *Contextual Teaching And learning* (CTL) adalah proses belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi nyata siswa (Suyadi, 2013). Menurut Sanjaya dan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah sebuah strategi

pembelajaran yang menekankan kepada proses keikutsertaan siswa secara penuh supaya dapat menemukan materi yang sudah dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga dapat mendorong siswa dan bisa menerapkannya dalam kehidupan mereka (Anti Kusmayanti, 2020).

Matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Matematika menjadi mata pelajaran yang penting, karena matematika menjadi dasar dan utama dalam mempelajari ilmu yang lainnya. (Siti Ruqoyyah. Dkk, 2020). Menurut Johnson dan Rising yang dikutip dari Ruseffendi mengungkapkan bahwa matematika adalah bahasa yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya menggunakan simbol. Selain itu menurut Kline berpendapat bahwa matematika bukan pengetahuan tersendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu untuk membantu manusia dalam menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

#### **Langkah-Langkah Strategi *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1a Di Mis At-Taqwa Sambas Tahun Ajaran 2023-2024.**

Menurut Trianto kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya (Sutiah, 2016). Pada intinya pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran matematika di kelas 1A MIS At-Taqwa Sambas dapat dilakukan sesuai langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran ctl. a) Mengembangkan pemikiran siswa melalui materi yang disampaikan dan mengkaitkan dengan materi yang dibahas. Guru menanyai pengalaman langsung siswa untuk memunculkan sebuah pertanyaan yang sesuai materi yang akan dibahas, maupun pengamatan siswa dengan objek dan biasanya dicontohkan dengan pensil, buah, penggaris maupun anggota tubuh. Kalau penggaris dan anggota tubuh biasanya guru gunakan untuk mereka mengukur, buah biasanya digunakan untuk menghitung begitu juga pensil. Dengan mengembangkan pemikiran siswa guru dapat mengetahui apakah dapat membantu siswa dalam mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran. b) Menemukan (pembelajaran inkuiri) dalam proses belajar, kegiatan inkuiri yang dilakukan oleh guru adalah bertanya kepada siswa tentang pengukuran. Siswa ditanya apakah mereka pernah melakukan pengukuran. Guru kemudian menanyakan apa saja yang diketahui siswa tentang alat ukur dan yang pernah siswa lihat atau menggunakan alat ukur

dalam kesehariannya c) Menciptakan masyarakat belajar, sesuai tingkat kelas, yaitu kelas 1 guru memberikan masalah sesuai dengan kemampuan mereka, kemudian membagi kelompok kecil dan setiap kelompok memecahkan permasalahan yang telah diberikan lewat percobaan (dalam bentuk pertanyaan). dalam pembelajaran guru membuat suatu kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan tentang pengukuran, dan setiap kelompok melakukan pengukuran dengan soal yang telah diberikan oleh guru menggunakan alat yang sudah ada di dalam kelas, seperti penggaris, maupun jengkal tangan. guru mengajarkan kepada siswa untuk menggunakan jengkal tangannya masing-masing. d) Menghadirkan model, model yang guru gunakan model praktek, yang mana siswa di suruh praktek langsung seperti pada materi pengukuran. Siswa diajarkan praktek bagaimana mengukur menggunakan penggaris, jengkal, langkah kaki. Model yang dihadirkan oleh guru kelas 1A adalah dengan praktek langsung agar bisa mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. e) Melakukan refleksi di akhir pembelajaran, diakhir kegiatan pembelajaran guru melakukan refleksi dengan tanya jawab dan memberikan siswa soal tentang materi yang telah dibahas tugasnya dikumpulkan dan untuk menguji pemahaman kemudian guru menyuruh perwakilan dari siswa untuk maju kedepan mengerjakan soal dipapan tulis. Guru melakukan kegiatan refleksi untuk melihat hasil belajar siswa.

### **Implikasi *Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Matematika kelas 1A di MIS At-Taqwa Sambas Tahun Ajaran 2023-2024.**

Implikasi adalah dampak , efek atau akibat yang ditimbulkan dari suatu tindakan. Dalam buku *Implikasi managing asset*, implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penelitian ilmiah. Implikasi adalah suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian (Azzaluddin, 2023). Implikasi dari penerapan strategi ctl pada mata pelajaran matematika di kelas 1A yaitu:

1. Menjalinkan hubungan-hubungan yang bermakna dengan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti. Guru menjelaskan materi dengan memberikan hubungan materi dengan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti materi sekarang yaitu materi pengukuran dengan tujuan agar siswa bisa mengukur benda-benda yang ada disekitarnya. menjalinkan hubungan-hubungan yang bermakna membantu siswa memahami konsep matematika dengan situasi nyata dan membuat siswa

- bisa mengaplikasikannya dalam kesehariannya seperti mengukur benda sekitar, menghitung jumlah barang yang dimiliki.
2. Menyesuaikan proses belajar yang diatur sendiri dengan memberikan layanan secara individual. Guru menanyai siswa siapa yang belum paham dan menyuruhnya bertanya jika siswa tidak mengerti, guru membantu siswa satu persatu jika siswa tidak paham menjelaskan dengan cara mudah dan dimengerti. Ada beberapa siswa yang memang kurang paham dengan materi dan siswa tersebut pun mengangkat tangan dan guru kembali menjelaskan kepada siswa yang kurang paham dengan perlahan agar siswa mudah paham dengan yang dijelaskan guru
  3. Mengadakan kolaborasi agar siswa dapat berfikir kritis dan kreatif. Guru menggunakan proyek atau kerja kelompok, dari kegiatan kelompok biasanya siswa senang dan bisa aktif karena dimana siswa harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan memberikan pertanyaan terbuka untuk menghitung jumlah pensil atau panjang buku menggunakan jengkalnya. Adanya kolaborasi yang dilakukan oleh guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang berhubungan dengan kemampuan untuk berkomunikasi, berpartisipasi ataupun berhubungan langsung dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Melalui kolaborasi guru dapat melihat kemajuan siswa, sejauhmana siswa memahami materi dan dapat menuju pencapaian standar yang tinggi bagi siswa.
  4. Mengupayakan pencapaian yang tinggi dan melakukan assesmen autentik. Dalam penilaian selain dengan tes tertulis secara mandiri, metode kerja kelompok guru lakukan. Seperti materi sekarang tentang pengukuran saya memberikan soal yang berhubungan dengan kesehariannya misalnya mengukur benda-benda yang ada di dalam kelas, jadi siswa mudah paham dan pencapaian siswa bisa dikatakan memuaskan. Pada penilaian atau assesmen autentik tentunya guru mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata atau dalam keseharian siswa.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Penerapan Strategi *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1a Di Mis At-Taqwa Sambas Tahun Ajaran 2023-2024**

Faktor pendukung merupakan kondisi yang membantu tercapainya atau membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam penerapan strategi *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran matematika kelas 1A MIS At-Taqwa Sambas adalah:

*Pertama*, peserta didik, sikap antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran merupakan faktor pendukung penerapan strategi *contextual*

*teaching and learning* di kelas 1A MIS At-Taqwa Sambas. Hal ini terlihat dari semangat peserta didik kelas 1A dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan guru dalam menerapkan strategi *ctl* apalagi pada pelajaran matematika. Semangat peserta didik merupakan sebuah motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Alexsander Laos dalam menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yang mana tergolong dalam faktor internal yang mengungkapkan, faktor internal muncul dari dirinya sendiri dengan motivasi dirinya yang berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan dan paksaan. Sebab faktor internal pendorong belajar ialah: motivasi, minat, bakat dan keinginan sendiri untuk belajar (Alexsander Laos, 2015).

*Kedua*, lingkungan belajar yang sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan lingkungan belajar yang harmonis tentunya memudahkan guru dalam menerapkan strategi *contextual teaching and learning* dan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru. Menurut Semiawan Logikanya adalah semakin baik suatu lingkungan maka akan semakin tinggi respon positif dari peserta didik. Guru dalam menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif akan mampu mengembangkan berbagai dimensi perkembangan anak secara optimal (Rita Mariyana. Dkk, 2010).

*Ketiga*, media pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran tentunya memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan merupakan faktor pendukung dalam penerapan strategi *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran matematika kelas 1A MIS at-Taqwa Sambas. *Media* pembelajaran yang digunakan guru yaitu media pembelajaran yang sudah tersedia di dalam kelas seperti: penggaris, buku, atau menggunakan alat peraga tubuh (jengkal tangan, langkah kaki) dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Menurut Arsyad yaitu media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran atau dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan guru untuk menjadikan siswa belajar dan memperoleh keterampilan tertentu atau segala sesuatu yang membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran (Faisal Anwar. dkk, 2022).

Selain faktor *pendukung* yang telah dikemukakan di atas, terdapat pula faktor penghambat dalam penerapan strategi *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran matematika kelas 1A MIS At-Taqwa Sambas, diantaranya adalah:

*Pertama*, peserta didik tentunya di kelas setiap siswa berbeda-beda baik dalam hal kepribadian, sikap dan kecerdasannya. Pada proses

pembelajaran matematika di kelas 1A terdapat beberapa siswa yang sulit konsentrasi, sulit memahami materi dan mudah bosan. Selain itu, siswa yang kurang tangkap terhadap pembelajaran yang berlangsung, kurang percaya diri dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga kurang respon terhadap pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran karakter siswa berbeda-beda, ada siswa yang cepat dalam menangkap pemahaman materi, ada siswa lambat dan tertinggal dalam proses pembelajaran berlangsung (Choirul Muzaini & Nurul Fadhillah, 2022). *Kedua*, waktu, waktu mencakup berbagai aktivitas pendidikan seperti penyampaian materi, diskusi, praktek, dan evaluasi. Terkait waktu yaitu merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan strategi (ctl) pada mata pelajaran matematika di kelas 1A yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu: strategi ctl memerlukan waktu yang lebih banyak untuk persiapan, pelaksanaan strategi ctl seringkali memakan waktu yang lebih karena melibatkan diskusi dan pemecahan masalah. Akibat dari itu menyebabkan materi yang disampaikan tidak selesai karena sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tetapi persoalan waktu menjadi tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran dan tidak cukupnya waktu justru berdampak pada proses pembelajaran yaitu membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai (Reza Noprial Lubis, 2024).

## **KESIMPULAN**

Implementasi strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran matematika kelas 1A MIS At-Taqwa Sambas yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yaitu: mengembangkan pemikiran siswa melalui materi yang disampaikan dan mengkaitkan dengan materi yang dibahas, menemukan (pembelajaran inkuiri) dalam proses belajar, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model dan melakukan refleksi. Implikasi dari penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran matematika di kelas IA MIS At-Taqwa Sambas bahwa implikasi dari penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan tergambar dalam komponen strategi kontekstual. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran matematika di kelas IA MIS At-Taqwa Sambas. Faktor pendukung yaitu tentunya tidak lepas dari peserta didik yang bersemangat dalam belajar, media pembelajaran mendukung, dan lingkungan belajar yang nyaman. Faktor penghambat yaitu peserta didik yang sulit memahami materi maupun waktu dalam penerapan strategi. melaksanakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

tentunya harus sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan kontekstual. Dalam pelaksanaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari awal sampai akhir juga harus melibatkan keaktifan siswa dalam belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin & Susan Sumendap, L. Y. 2022. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LP2m Universitas Islam Bekasi.
- Anwar, Faisal. Dkk. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Makassar: CV. Tohar Media.
- Azzaluddin. 2023. *Implikasi managing Asset*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Faipri Selegi, Susanti. Dkk. 2023. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: CV.Azka Pustaka.
- Kusmayanti, Anti. 2020. "Penerapan Model Contextual teaching And learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar ," dalam *Jurnal Of Elementary Educatian*, Vol. 03, No. 02 / Tahun 2020.
- Laos, Alexsander. 2015. *Prestasi Belajar Siswa*. Jawa Timur: Kresna Bina Insan Prima.
- Mariyan, Rita. Dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Muzaini, Choirul & Fadhillah, Nurul. 2022. "Strategi Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum UIN Sunan Kalojaga," dalam *Innovative Education Journal*, Vol. 4 No. 3/ Tahun 2022.
- Noprial Lubis, Reza. 2024. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Sumatera Utara: STAI UISU Pematangsiantar.
- Ruqoyyah, Siti. Dkk. 2020. *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Saeful Rahmad, Pupu. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: PT.Scopindo Media Pustaka.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar & pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT raja Rosdakarya.